

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang, dituntut pula tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya dihasilkan dari pendidikan yang berkualitas pula. Hal inilah yang memacu pendidikan di Indonesia untuk lebih meningkatkan kualitas. Agar tercapai pendidikan yang berkualitas maka seharusnya diawali dari pembelajaran yang berkualitas pula.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: guru, siswa, fasilitas pembelajaran, lingkungan kelas, dan iklim kelas. SMAN 1 Surakarta adalah salah satu sekolah negeri favorit di wilayah Surakarta dan sekitarnya. Ditinjau dari faktor siswa, input siswa sekolah tersebut dapat dikatakan cukup baik karena merupakan siswa yang terpilih setelah melalui seleksi ketat. Secara umum, fasilitas pembelajaran yang ada sudah cukup memadai yakni dengan tersedianya sarana prasarana berupa perpustakaan, laboratorium dan didukung adanya media pembelajaran berupa LCD dan komputer untuk masing-masing kelas. Bahkan sekolah tersebut memiliki fasilitas yang dapat koneksi dengan jaringan internet (*hot spot*). Tersedianya fasilitas-fasilitas tersebut cukup mendukung untuk tercapainya pembelajaran yang berkualitas. Lokasi sekolah ini cukup strategis namun letak ruang-ruang kelasnya cukup jauh dari jalan sehingga kegiatan pembelajaran tidak terganggu oleh aktivitas kendaraan maka lingkungan kelas juga cukup mendukung untuk kegiatan pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah iklim kelas. Iklim kelas dikatakan kondusif apabila interaksi dalam pembelajaran sudah optimal, baik interaksi guru dengan siswa maupun interaksi antar siswa. Selain itu, pengelolaan lingkungan fisik kelas juga harus lebih dikelola dengan baik sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Interaksi guru dengan siswa dikatakan optimal misalnya dalam kegiatan pembelajaran ketika guru melempar

pertanyaan maka direspon dengan baik oleh siswa. Interaksi antar siswa optimal jika dalam pembelajaran nampak adanya partisipasi, kerja sama, komunikasi yang baik diantara siswa. Disamping itu, pengelolaan lingkungan fisik juga harus mendukung kegiatan pembelajaran. Lingkungan fisik kelas yang dapat dimanipulasi oleh guru adalah susunan tempat duduk.

Observasi lebih lanjut dilakukan dikelas X.11. Hasil observasi pada pembelajaran biologi di kelas X.11 menunjukkan iklim kelas yang kurang kondusif. Hal tersebut nampak dari proses pembelajaran, ketika guru mengajukan pertanyaan hanya sekitar 20% siswa yang merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dengan mengacungkan jari, apabila dalam pembelajaran ada hal yang belum jelas hanya beberapa siswa yang berani mengemukakan kesulitan. Siswa lebih senang bertanya dengan teman apabila menemui kesulitan. kondisi tersebut menunjukkan interaksi antara guru dengan siswa masih belum optimal. Perhatian siswa juga belum terfokus penuh pada pembelajaran, nampak dari 20% siswa lebih senang berbicara dengan siswa lain saat pembelajaran berlangsung, sedang sisanya hanya duduk diam. Pola komunikasi semacam ini belum cukup optimal untuk suatu pembelajaran yang berkualitas. Pola komunikasi masih cenderung satu arah, belum ada balikan dari siswa secara optimal. Selain itu, interaksi antar siswa belum nampak dalam pembelajaran. Observasi juga dilakukan pada lingkungan fisik kelas, ruang kelas cukup nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, untuk pengelolaan fisik kelas masih belum optimal karena penataan tempat duduk masih berbentuk klasikal.

Faktor guru merupakan faktor yang cukup dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru merupakan satu-satunya faktor yang dapat mengubah faktor-faktor lain menjadi lebih bervariasi untuk terwujudnya pembelajaran menurut kualitas yang dikehendaki. Kinerja guru tinggi apabila dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran dinilai baik. Disamping itu, abilitas guru juga optimal terkait ketrampilan guru yang diaplikasikan dalam pembelajaran. Abilitas guru secara aplikatif dalam pembelajaran meliputi ketrampilan guru dalam bertanya, ketrampilan dalam memberikan penguatan, serta ketrampilan dalam memberikan variasi dalam pembelajaran.

Iklim kelas yang kurang kondusif seperti uraian diatas tak luput dari bagaimana peran guru dalam mengkondisikan pembelajaran. Diakui oleh guru, bahwa pembelajaran biologi dikelas X11 masih kurang variatif. Metode yang diterapkan oleh guru antara lain metode ceramah, penugasan dan tanya jawab namun secara umum pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Guru masih terfokus untuk menghabiskan materi. Ketika pembelajaran berlangsung guru masih belum melaksanakan ataupun merencanakan keterlibatan siswa secara penuh dalam pembelajaran. Disamping itu, abilitas guru juga nampak belum optimal antara lain dalam mengaplikasikan bertanya, ketrampilan memberikan penguatan, ketrampilan membuka dan menutup pembelajaran serta ketrampilan memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga siswa nampak kurang interaktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut sesuai penuturan siswa bahwa pembelajaran masih monoton dan siswa kurang dilibatkan sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Uraian diatas menunjukkan adanya iklim kelas yang kurang kondusif serta kinerja guru yang masih belum optimal. Pembelajaran berkualitas apabila dalam pembelajaran sudah menunjukkan iklim kelas yang kondusif serta kinerja guru yang tinggi. Upaya meningkatkan iklim kelas yang kondusif perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang tepat oleh guru. Salah satu inovasi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran adalah dengan penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran Berbasis Masalah ini dilakukan secara berkelompok-kelompok sehingga dengan adanya penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah akan dapat meningkatkan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran. Tak hanya interaksi guru dengan siswa tapi juga interaksi antar siswa. Disamping itu, melalui implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah abilitas guru dapat dioptimalkan dengan pengaplikasian ketrampilan dalam

pembelajaran. Peran guru diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan dalam pembelajaran agar iklim kelas menjadi lebih kondusif sehingga dapat terwujud pembelajaran menurut kualitas yang dikehendaki.

Melalui implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru serta iklim kelas yang lebih kondusif sehingga pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Bertolak dari latar belakang masalah di atas maka telah dilakukan penelitian yang berjudul sebagai berikut :
“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI SMAN 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2008/2009”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian tersebut, yaitu:

1. Apakah implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan iklim kelas yang kondusif dalam pembelajaran biologi di kelas X.11 SMAN 1 Surakarta?
2. Apakah implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran biologi di kelas X.11 SMAN 1 Surakarta?
3. Apakah implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pembelajaran biologi di kelas X.11 SMAN 1 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan, antara lain:

1. Iklim kelas yang kondusif dalam pembelajaran biologi di kelas X.11 SMAN 1 Surakarta melalui implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah
2. Kinerja guru dalam pembelajaran biologi di kelas X.11 SMAN 1 Surakarta melalui implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah

3. Kualitas pembelajaran dalam pembelajaran biologi di kelas X.11 SMAN 1 Surakarta melalui implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diupayakan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Menyajikan sebuah alternatif pilihan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran melalui implementasi pembelajaran berbasis masalah
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru pada penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
3. Memberikan masukan pada guru agar lebih memperhatikan masalah-masalah yang terkait dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi siswa, dapat mengaktifkan daya pikir siswa dengan model pembelajaran yang tepat.
5. Hasil penelitian yang dipaparkan akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.